

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri (*storm*) dan stres, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environment factors*). Apabila remaja tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masa remaja memiliki batas usia yaitu dari umur 12 hingga 21 tahun (Monks, 2013). Masalah kesehatan terkait perilaku berisiko pada remaja adalah perilaku seksual berisiko, merokok, mengonsumsi alkohol dan narkoba, serta pola hidup yang tidak sehat. Seks bebas dan narkoba merupakan dua masalah utama yang sering dihadapi remaja (Sandi, 2019). Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), *United Nations Population Fund* (UNFPA), dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa separuh dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 19 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat (BKKBN, 2017).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan 68,2% remaja pernah melakukan perilaku berisiko. Secara berurutan, mayoritas pola perilaku berisiko yang dilakukan adalah merokok, minum alkohol,

melakukan hubungan seksual pranikah, dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dimungkinkan karena rokok dan alkohol dijual bebas sehingga remaja semakin mudah untuk mendapatkannya. Hasil analisis Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan prevalensi perilaku berisiko baik di kalangan remaja laki-laki maupun remaja perempuan, jika dibandingkan dengan hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2019 (BPS, 2023).

Survey yang dilakukan oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Barat melalui menunjukkan hasil perilaku berisiko pada remaja terus mengalami peningkatan, pada tahun 2020 diketahui 26,8% remaja sudah melakukan ciuman, 41,7% pernah melakukan berpelukan, 10,9% sudah saling memegang organ reproduksi pasangan dan 11,6% remaja sudah mempunyai keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Selanjutnya sebanyak 42,4% remaja pernah merokok, 31,6% pernah meminum alkohol dan sebanyak 17,8% pernah menggunakan narkoba. Di tahun 2021, dari 2.834 remaja SMP di Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seks pra nikah (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2023).

Menyadari arti penting remaja sebagai aset bangsa dalam pembangunan di masa mendatang, tentunya remaja memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan lintas sektor terkait. Pemenuhan kebutuhan emosional remaja mulai beralih dari orang tua ke teman sebaya saat masa remaja, dukungan antar teman sebaya dalam pendidikan sebaya ini dapat menjadi wadah dalam

meningkatkan partisipasi remaja untuk mengikuti pendidikan kesehatan (Utari et al., 2019).

Posyandu remaja adalah salah satu kegiatan kesehatan berbasis masyarakat yang dilakukan untuk memantau kesehatan remaja dengan melibatkan remaja itu sendiri dan juga merupakan tempat untuk memberikan serta mendapatkan informasi kesehatan (Saraswati, 2018). Kegiatan posyandu remaja ditujukan agar remaja mempunyai kemampuan Perilaku Hidup Bersida dan Sehat (PHBS), memiliki keterampilan hidup sehat dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan kesehatan yang dimaksud diberikan kepada semua remaja yang dilaksanakan baik di dalam atau di luar ruangan sebagai upaya promotif maupun preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kegiatan posyandu remaja ditujukan agar remaja mempunyai kemampuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memiliki keterampilan hidup sehat dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana pelayanan kesehatan yang dimaksud diberikan kepada semua remaja yang dilaksanakan baik di dalam atau di luar ruangan sebagai upaya promotif maupun preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Pada tahun 2020, Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon sudah mewajibkan setiap puskesmas harus membina minimal satu posyandu remaja. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, selama tahun 2022 diketahui

bahwa dari 60 puskesmas, terdapat 3 puskesmas dengan jumlah kunjungan posyandu remaja tertinggi yaitu Puskesmas Susukan Lebak sebanyak 170 orang, kedua Puskesmas Pangkalan sebanyak 105 orang, dan ketiga Puskesmas Ciledug sebanyak 95 orang. Sedangkan 3 kunjungan posyandu remaja terendah berada di Puskesmas Beber sebanyak 33 orang, kedua Puskesmas Bunder sebanyak 40 orang, dan ketiga Puskesmas Nanggela sebanyak 40 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2022).

Puskesmas Beber membina 2 posyandu remaja yang telah dijalankan sejak tahun 2020. Kegiatannya dilakukan secara berkala mulai dari pendataan dari desa ke desa hingga menghitung jumlah laki-laki dan perempuan yang ada di desa. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber sudah dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Balai Desa Cikancas dan Balai Desa Sindangkasih pada hari minggu setiap minggu pertama di awal bulan (Data Profil Puskesmas Beber, 2022).

Target sasaran remaja berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja adalah 10% dari jumlah remaja yang ada di desa tersebut. Hampir 2 tahun posyandu remaja dibentuk, partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas Beber yaitu remaja yang berpartisipasi di Posyandu Al-Irsyad yang bertempat di Desa Cikancas sebanyak 60% (33 remaja) dari total target 10% (55 remaja). Sedangkan di Posyandu Sukajadi, tidak ada satupun remaja mengikuti kegiatan posyandu remaja di Posyandu Remaja Sukajadi yang bertempat di Desa Sindangkasih, dari total target 10% (72 remaja) (Puskesmas Beber, 2022)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2022 dengan mewawancarai 1 orang bidan selaku pembina posyandu remaja dan 5 orang kader posyandu remaja, serta 10 orang remaja diperoleh informasi bahwa Puskesmas Beber telah melaksanakan program Posyandu Remaja kurang lebih selama 2 tahun. Program posyandu remaja ini dilaksanakan oleh seorang tenaga kesehatan sebagai penanggungjawab kegiatan dan dibantu oleh 24 kader posyandu remaja. Pemenuhan sarana yang ada di posyandu remaja tersebut masih kurang dikarenakan masih meminjam dari puskesmas yang ada di desa tersebut. Dari 15 remaja yang diwawancarai, diketahui 45% dari mereka merasa tertarik untuk mengikuti posyandu remaja dikarenakan ingin mengetahui kesehatan mereka, bertemu dengan teman sebaya, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yaitu remaja memiliki sikap positif serta perilaku baik saat mengunjungi posyandu remaja. Hasil survei pendahuluan juga menunjukkan bahwa 100% remaja (15 remaja) menunjukkan sikap baik terhadap kegiatan posyandu remaja, selain itu seluruh remaja (100% remaja) mengunjungi posyandu remaja. Sebanyak 60% remaja (9 remaja) belum mengetahui posyandu remaja sehingga perilaku kunjungan di posyandu remaja juga rendah. Sebanyak 60% remaja (9 remaja) enggan mengunjungi posyandu remaja karena jarak rumah dengan tempat pelaksanaan posyandu remaja cukup jauh. sebanyak 47% remaja (7 remaja) mengatakan bahwa mereka enggan mengunjungi posyandu remaja karena tidak ada teman untuk berkunjung ke posyandu remaja. Sebanyak 73% remaja (11 remaja) mengatakan kurang mendapatkan dukungan keluarga untuk hadir di posyandu remaja seperti tidak

memfasilitasi kendaraan untuk mengunjungi tempat kegiatan posyandu remaja. Sebanyak 40% remaja (6 remaja) didapatkan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi mengenai kegiatan posyandu remaja dari petugas kesehatan setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui pelaksanaan kegiatan posyandu remaja belum terlaksana dengan optimal terlihat dari angka kunjungan posyandu remaja Al Irsyad sebanyak 60% (33 remaja) dari total target 10% (55 remaja) dan Posyandu Sukajadi sebanyak 0% dari total target 10% (72 remaja) dimana dari total kunjungan remaja ke posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber dilihat masih rendah. Rendahnya tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja dapat mengakibatkan terhambatnya proses pemberdayaan remaja yang merupakan tujuan dari posyandu remaja. Masalah yang sudah dijelaskan tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja di dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain adalah :

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.
- c. Menganalisis hubungan jarak rumah dan tempat kegiatan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.
- d. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.
- e. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

- f. Menganalisis hubungan dukungan kader posyandu remaja dengan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Lingkup Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

##### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif analitik dan menggunakan metode *cross sectional*.

##### **3. Lingkup Keilmuan**

Bidang ilmu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah lingkup kesehatan masyarakat khususnya di bidang promosi kesehatan.

##### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Beber yaitu Desa Cikancas dan Desa Sindangkasih Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

##### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja usia 10-18 tahun di Desa Cikancas dan Desa Sindangkasih Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

## **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Februari 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Promosi Kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon sebagai upaya untuk menyusun kebijakan tentang kegiatan posyandu remaja di Kabupaten Cirebon

#### **b. Bagi UPTD Puskesmas Beber**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas Beber sebagai upaya untuk menyusun program kerja Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Beber khususnya di Desa Cikancas dan Desa Sindangkasih.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.